

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian yang berjudul “Manajemen Wakaf Dalam Meningkatkan Produktifitas Wakaf Di Pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu Perspektif Total Quality Manajement (TQM)” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis, peneliti menyimpulkan bahwa manajemen wakaf produktif yang dilakukan oleh nadzir pada Pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu telah memenuhi tiga indikator TQM, dimana masih terdapat dua indikator yang belum terpenuhi yaitu Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan serta nadzir yang belum memiliki komitmen jangka panjang. Pendidikan dan pelatihan yang diterapkan oleh Nadzir hanya sebatas pengarahan dan belum adanya pelatihan khusus terhadap bidang wakaf yang dikelola sehingga kemampuan SDM pun masih belum maksimal namun kegiatan wakaf produktif masih tetap berjalan dengan baik. Selanjutnya pegawai atau karyawan Pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu masih berkomitmen jangka pendek karena sesuai dengan kontrak yang ditawarkan yaitu tahunan. Maka dari itu manajemen wakaf produktif yang dilakukan oleh nadzir dalam mengelola wakaf produktif Pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu perspektif TQM sudah berjalan efektif karena hampir semua indikator telah dilaksanakan. Selain itu untuk mengelola wakaf yang

dititipkan oleh wakif, nadzir Pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu membentuk empat macam bagian utama dalam pengelolaan aset wakaf, pertama, Bagian Pemeliharaan dan Pertanian. Bagian ini bertugas memelihara tanah lahan-lahan pertanian dan mengelola hasilnya. Kedua, Bagian Perluasan dan Pertanahan. Bagian ini bertugas menangani masalah yang berhubungan dengan perluasan tanah wakaf serta mengurus status hukum dan administrasi pertanahannya. Ketiga, Bagian Pergedungan dan Peralatan. Bagian ini bertugas memelihara dan menambah sarana pergedungan dan peralatan untuk di dalam pondok. Keempat, Bagian unit usaha (Kopontren). Bagian ini bertugas untuk selalu mencari terobosan baru dalam bidang usaha. Pengarahan oleh nadzir dilaksanakan setiap minggu dan satu bulan sekali kepada seluruh warga pesantren, santri, guru dan karyawan terkait program kerja yang akan dilaksanakan.

2. Manajemen wakaf produktif Pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu memiliki dampak yang positif terhadap produktifitas wakaf tersebut dan masyarakat. Hal itu dibuktikan dengan pemanfaatan hasil wakaf produktif yang menjangkau semua elemen yang ada, yaitu kepada santri, guru, karyawan dan masyarakat disekitar pesantren maupun yang diluar daerah Indramayu. Begitu juga pembangunan dan perluasan tanah wakaf yang dikelola oleh nadzir selalu bertambah setiap tahunnya.

B. Saran

1. Setelah mengetahui hasil penelitian, peneliti menemukan indikator yang belum diterapkan oleh Pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu dalam

pengelolaan wakaf produktif yaitu membentuk lembaga khusus yang mengurus jalannya kegiatan wakaf yang ada di Pesantren. Alangkah lebih baiknya jika Pesantren membentuk lembaga khusus yang berfokus pada pengelolaan wakaf produktif. Karena dengan adanya lembaga yang khusus menangani pengelolaan wakaf pesantren maka manajemen dan pengelolaan wakaf produktif tersebut bisa lebih sistematis dan terstruktur.

2. Untuk penerapan TQM dalam manajemen wakaf produktif Pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu juga masih ada indikator yang belum terlaksana yaitu Pendidikan dan pelatihan yang diterapkan oleh Nadzir hanya sebatas pengarahan dan belum adanya pelatihan khusus terhadap bidang wakaf yang dikelola sehingga kemampuan SDM pun masih belum maksimal. Saran kami bahwa pendidikan dan pelatihan bagi nadzir dan karyawan adalah sesuatu indikator yang sangat penting, karena dengan adanya pelatihan dan pendidikan tersebut kelangsungan wakaf produktif yang ada akan berjalan lebih maksimal.
3. Indikator yang selanjutnya Pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu belum memberikan komitmen jangka panjang kepada nadzir. Saran kami komitmen jangka panjang bagi karyawan itu penting karena dengan adanya komitmen jangka panjang, penerapan TQM pada lembaga dapat terus berjalan dan tidak berganti karyawan setiap tahunnya akibat kontrak tahunan.

C. Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya

1. Bagi para peneliti yang akan meneliti terkait manajemen wakaf produktif maupun Total Quality Management. Penulis sadar bahwa dalam penelitian ini

terdapat banyak sekali kekurangan, maka penulis harapkan para peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan penelitian ini dengan mengadakan penelitian yang lebih baik dari yang penulis lakukan saat ini. Penelitian selanjutnya kami sarankan agar dapat lebih terfokus pada salah satu indikator TQM yang dirasa penting untuk dibahas lebih mendalam seperti memiliki obsesi yang tertinggi terhadap kualitas, memiliki komitmen jangka panjang dan menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi nadzir dan karyawan. Sehingga dengan lebih fokus pada indikator-indikator yang disebutkan akan mendapatkan hasil yang konkrit dalam penelitian. Terimakasih dari penulis untuk para peneliti selanjutnya yang siap melanjutkan penelitian ini supaya menjadi lebih baik dari sebelumnya.

E. Keterbatasan penelitian

1. Setelah peneliti mengadakan penelitian yang berjudul “Manajemen Wakaf Produktif Dalam Meningkatkan Produktifitas Wakaf Di Pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu Perspektif Total Quality Manajement” peneliti mendapatkan cukup kesulitan dan keterbatasan dalam mengumpulkan data terkait penelitian yang diteliti seperti cukup sulit dalam mendapatkan data informasi tentang wakaf produktif yang dikelola oleh nadzir karena menjadi rahasia lembaga yang tidak bisa diinformasikan secara maksimal oleh peneliti, namun demikian peneliti tetap bisa mendapatkan data yang cukup untuk memenuhi kebutuhan penelitian pada judul yang diteliti sehingga dapat menyelesaikannya dengan baik.